

**UPAYA PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI AWAL  
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS 5 DI  
SDN MOJOAGUNG 01 PATI**

Lisofa Intan Khoirunisa<sup>1</sup>, Sunan Baedowi<sup>2</sup>, Lina Putriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[lisovaintan@gmail.com](mailto:lisovaintan@gmail.com)), <sup>2</sup>[sunanbaedowi.upgris.ac.id](mailto:sunanbaedowi.upgris.ac.id), <sup>3</sup>[linaputriyantiupgris.ac.id](mailto:linaputriyantiupgris.ac.id)

**ABSTRACT**

*The background of the study is based on the low interest in reading among students, Saptadi Ismanto Heri, Husni Wahyudin, Sunan Baedowi (2023) stated that education is a basic need for every human being born in the world. Sutinah, Putriyanti Lina (2024) stated that literacy is an essential skill for the intellectual and social development of individuals. This study aims to determine the application of GLS reading interest in 5th grade students of SDN MOJOAGUNG 01 PATI. The research method used is qualitative with pretest-posttest. The research population was 28 5th grade students of SDN Mojoagung 01. The instruments used in this study include observation, pretest-posttest, interviews to determine the effectiveness of increasing reading interest. The results of the study showed that there was an increase in the average value from the pretest to the posttest with a KKM of 75. In addition, reading motivation showed positive results with an average of 78.89% of students being in the category of meeting the KKM limit applied in schools. The conclusion of this study is that the application of GLS at the beginning of learning can improve the reading interest of 5th grade students at SDN MOJOAGUNG 01 PATI.*

*Keywords: School Literacy Movement, Reading Interest, Elementary School, Literacy Program*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya minat baca siswa, Saptadi Ismanto Heri, Husni Wahyudin, Sunan Baedowi (2023) mengungkapkan Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia yang lahir di dunia. "Sutinah, Putriyanti Lina (2024) mengungkapkan bahwa literasi merupakan keterampilan yang esensial bagi perkembangan intelektual dan sosial individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan GLS minat baca siswa kelas 5 SDN MOJOAGUNG 01 PATI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pretest-posttest. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Mojoagung 01 yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi, pretest- posttest, wawancara untuk mengetahui efektivitas peningkatan minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest ke posttest dengan KKM 75. Selain itu, motivasi membaca menunjukkan hasil positif dengan rata- rata 78,89 % siswa berada dalam katagori memenuhi batas KKM yang di terapkan di Sekolah. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah penerapan GLS di awal pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan minat baca siswa kelas 5 SDN MOJOAGUNG 01 PATI.

Kata Kunci: Gerakan Literasi 15 Menit, Minat Baca

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Di samping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya agar menjadikan manusia yang mandiri, Nadialista Kurniawan, (2021 : 20). " Dewi Hastuti Novita, Sunan Baedowi, Singgih Adhi P(2020) mengungkapkan tidak ada pengetahuan manusia yang dikembangkan sepenuhnya tanpa dengan adanya pendidikan."Saptadi Ismanto Heri, Husni Wahyudin, Sunan Baedowi (2023) mengungkapkan Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia yang lahir di dunia.

Menurut Fitriani (2012 : 1-10) menjelaskan Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Membaca adalah salah satu kegiatan

yang sangat penting dalam hidup Dispusip,(2019:18).

Setiap anak memiliki kesulitan dalam belajar membaca permulaan yang berbeda, ada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan ada juga siswa yang sudah mampu merangkai kalimat. Hal ini disebabkan karena keterbatasannya pengetahuan oleh guru mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga guru hanya dapat mengajar dengan menggunakan metode ceramah, hal inilah yang membuat siswa seringkali merasa bosan selama pembelajaran (Iftianingrum, Aniq KHB, and Putriyanti 2024). membaca siswa akan mendapatkan wawasan yang lebih luas, gagasan yang berkembang, dan kreativitas yang meningkat. Agar hal ini dapat terwujud, maka minat baca siswa perlu ditingkatkan. Kemampuan membaca siswa di Sekolah dasar ini sangatlah bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan dan tingkat keahlian individu. Seperti ada yang hanya berkemampuan membaca awal, seperti pada pengembangan kemampuan membaca awal. Ini

mencakup pemahaman abjad, pengenalan bunyi bahasa, dan pemahaman konsep kata dan kalimat. Lalu ada pula yang memahami makna, kemampuan membaca juga mencakup pemahaman makna teks. Membaca sebenarnya kegiatan yang cukup mudah dan ringan tapi pada kenyataannya jarang sekali dilakukan oleh banyak siswa. Indikator masyarakat yang maju salah satunya adalah tingginya budaya membaca yang dimiliki masyarakat. Hampir semua pengetahuan diperoleh melalui proses membaca, karna pentingnya budaya membaca maka sebaiknya dikembangkan sejak dini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki sebuah kebijakan tentang penumbuhan budi pekerti khususnya pembentukan Gerakan Literasi Sekolah, kebijakan ini di atur dalam peraturan menteri pendidikan Nomor 23 Tahun 2015, pada gerakan ini siswa akan diarahkan untuk membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selama 10-15 menit buku yang di pilih adalah buku non pelajaran. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan untuk meningkatkan kebiasaan dalam membaca dan menulis (literasi) di dalam lingkungan sekolah, dengan di bentuknya gerakan

ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan serta kecepatan dan ketepatan dalam memahami informasi yang didapat melalui menulis dan membaca, (Permendikbud Nomor 23 74 :2015).

Menurut Nunuk H. Syunu, T (2018 : 94-104) bahwa budaya literasi atau membaca adalah pembiasaan pembiasaan yang sengaja diciptakan untuk dapat menghasilkan pemikiran atau inovasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki sebuah kebijakan tentang penumbuhan budi pekerti khususnya pembentukan Gerakan Literasi Sekolah, kebijakan ini di atur dalam peraturan menteri pendidikan Nomor 23 Tahun 2015, pada gerakan ini siswa akan diarahkan untuk membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selama 10-15 menit buku yang di pilih adalah buku non pelajaran. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan untuk meningkatkan kebiasaan dalam membaca dan menulis (literasi) di dalam lingkungan sekolah, dengan di bentuknya gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan serta kecepatan dan ketepatan dalam

memahami informasi yang didapat pandang perilaku. Dalam penelitian melalui menulis dan membaca kualitatif peneliti menganalisis dan

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan dalam suatu hasil analisa dalam metode penelitian kualitatif . Sugiyono penelitian. Salah satu jenis penelitian (2021:17-18), Metode kualitatif metode kualitatif deskriptif adalah berupa kualitatif adalah penelitian untuk penelitian dengan metode atau mendiskripsikan dan menganalisis pendekatan studi kasus(*Case Study*). tentang fenomena, peristiwa, Penelitian ini memusatkan diri secara kepercayaan, sikap, dan aktivitas social intensif pada satu obyek tertentu yang secaram individual maupun kelompok mempelajarinya sebagai suatu kasus. Rahim (2017:85) menyatakan salah satu Lokasi penelitian penting untuk kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan memberikan gambaran konteks Gerakan Literasi Sekolah tahap penelitian dan memastikan hasil yang pembiasaan adalah memilih buku diperoleh dapat dipahami sesuai bacaan. Materi bacaan yang memiliki dengan situasi yang ada.

daya tarik bagi siswa akan memotivasi Berikut lokasi penelitian siswa membaca teks bacaan dengan dilaksanakan di SDN Mojoagung 01 sungguh-sungguh. menjelaskan bahwa Pati yang beralamat di Jl. raya Pati memilih materi bacaan dari berbagai Tayu Km.14 Mojoagung macam sumber dimaksudkan agar siswa Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki wawasan yang luas dan Jawa Tengah. Penelitian ini menjadikan membaca sebagai kegiatan dilaksanakan pada Semester 1 Tahun yang tidak membosankan. Bahan Pelajaran 2025/2026.

bacaan yang diberikan kepada kelas Penelitian ini menggunakan dua rendah dan kelas tinggi berbeda jenis sumber data yaitu sumber primer (Kemendikbud 2016:10-22).

Dalam penelitian ini peneliti primer merujuk pada data yang di menggunakan peneltian kualitatif untuk diperoleh secara langsung dari subjek dapat memahami fenomena dalam penelitian melalui alat pengambilan konteks sosial secara alamiah yang data. Dalam penelitian ini, sumber menggambarkan permasalahan sosial primer diperoleh melalui observasi pada seseorang mengenai sudut langsung Implementasi GLS berbasis

diawal pembelajaran untuk minat baca kelas 5 SDN Mojoagung 01 Pati. Peneliti secara teliti mengamati semua hal yang berkait dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantar. Data sekunder ini dapat berupa dokume atau laporan yang telah ada sebelumnya. Data penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari pihak-pihak terkait dengan sekolah subjek penelitian atau melalui buku-buku yang relevan dengan implementasi GLS di sekolah tersebut. Contohnya, mencakup arsip dan dokumentasi terkait dengan GLS di sekolah subjek penelitian. Langkah-langkah dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dibagi menjadi beberapa langkah. Pertama, Peneliti menghubungi kepala sekolah, guru, staf sekolah subjek penelitian yang merupakan elemen kunci dari gerakan literasi sekolah. Kedua, Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengamati lingkungan sekolah subjek penelitian.

Ketiga, Peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen terkait penelitian, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan dan kemudian di analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Triangulasi adalah

teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Meleong(73:2016). Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan Kepala Sekolah

| NO | Pertanyaan<br>Kepala Sekolah                                     |
|----|------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa saja data yang digunakan untuk literasi siswa?               |
| 2. | Kendala apa dalam menerapkan GLS minat baca diawal pembelajaran? |

- 2) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan kepada Guru

| NO | Pertanyaan Guru                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana penerapan GLS diawal pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 5 SDN Mojoagung 01 Pati |
| 2  | Apa kendala dalam menerapkan GLS minat baca diawal pembelajaran?                                              |

Model analisis yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori (sugiyono, 2013). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan dilapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 siswa yang berpartisipasi. Penilaian dalam upaya penerapan literasi di awal pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 5 di SDN Mojoagung 01 Pati

menggunakan standar nilai yang bertujuan untuk memudahkan analisis keberhasilan penelitian. Standar tersebut meliputi kategori kurang (0-69), cukup (70-80), baik (81-90), dan sangat baik (91-100). Ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati oleh guru dan penelitian adalah 75. Penelitian ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana minat siswa terhadap bacaan cerita lokal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan adanya pengembangan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa (Putriyanti lina, 2024)

Menurut Adisti Fitriyani, Rofian dan Lina Putriyanti (2023: 3) menyatakan media pembelajaran di sekolah dasar tentu harus bersifat menarik dan lucu karena sifat dari siswa sekolah dasar yang lebih memilih bermain daripada belajar. Oleh sebab itu, media yang digunakan harus tepat sasaran dan praktis sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar. Setelah melalui proses belajar, peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya peserta didik yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, peserta didik yang

sebelumnya tidak paham menjadi paham terhadap materi yang diajarkan

Berdasarkan Hasil Penelitian : Siswa di SDN Mojoagung 01 Pati pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Penelitian ini menggunakan data berasal dari hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Aspek menjadi kajian dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas 5 dan kendala, Salah satu faktor yang menghambat pendidik adalah karena waktu tidak terjangkau, karena pendidik tidak sempat untuk membuat media atau alat peraga saat pembelajaran di kelas sehingga dalam pembelajaran siswa sukar memahami materi yang disampaikan guru

**a. Hasil Pelaksanaan observasi  
GLS dikelas :**

1. Guru memberikan arahan siswa untuk mengambil buku buku cerita di perpustakaan
2. Siswa diberikan arahan buat membaca memahami cerita bacaan
3. Guru memberikan evaluasi terhadap siswa
4. Sarana Prasarana pendukung didalam kelas

5. Sekolah menyediakan buku dan guru memakainya



Gambar 1 Siswa Mengambil Buku Bacaan dipustakaaan



Gambar 2 Guru memberikan arahan untuk memahami buku bacaan



Gambar 3 Peneliti menjelaskan Siswa untuk mengerjakan Soal-soal Pretest dan Posttest

**b. Hasil evaluasi pretest dan posttest**

Dari hasil tersebut siswa lumayan ada perkembangan untuk membaca dan memahami bacaan

cerita dan hasilnya cukup memuaskan berikut hasil nilai pretest dan posttest

**Tabel 1. Nilai Pretest & Posttest GLS Siswa Kelas 5 SDN Mojoagung 01 Pati**

| NO  | NAMA SISWA | NILAI |
|-----|------------|-------|
| 1.  | FATIH      | 80    |
| 2.  | OPIK       | 63    |
| 3.  | TIFFANI    | 70    |
| 4.  | NISA       | 90    |
| 5.  | ASWA       | 85    |
| 6.  | TUSYS      | 93    |
| 7.  | MILLA      | 85    |
| 8.  | IANA       | 90    |
| 9.  | FADHIL     | 76    |
| 10. | RIZQI      | 82    |
| 11. | NURUL      | 60    |
| 12. | OZI        | 70    |
| 13. | FIRA       | 80    |
| 14. | ARIF       | 80    |
| 15. | KENZI      | 20    |
| 16. | NANDA      | 90    |
| 17. | DEWA       | 70    |
| 18. | RAFAEL     | 80    |
| 19. | INDAH      | 80    |
| 20. | ILHAM      | 76    |
| 21. | KINAN      | 94    |
| 22. | FIKA       | 85    |
| 23. | ALIF       | 88    |
| 24. | ALUIN      | 95    |
| 25. | SOFI       | 80    |
| 26. | KENZI B    | 81    |
| 27. | ILFA       | 70    |
| 28. | NASHA      | 96    |

Dari tabel diatas dari jumlah nilai pretest dan posttest sdn mojoagung 01 pati yang berjumlah 28 siswa masing masing siswa mendapat nilai terendah dan tertinggi dari data siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 sdn mojoagung 01 pati sebagian belum bisa memahami dalam membaca buku.

Hasil Analisis Wawancara :

#### 1. Hasil Wawancara Wali Kelas 5



Gambar 4 Peneliti wawancara dengan Guru Kelas 5

Dari penerapan GLS diawal pembelajaran meningkatkan minat baca siswa kelas 5 : program dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran, melaksanakan jadwal program kunjung perpustakaan, siswa membaca dengan saksama di kelas, siswa memilih dan merangkum buku bacaan.

Dari kendala tersebut yaitu : kendala minat baca anak kurang, kesulitan merangkum bacaan , konsisten siswa kurang.

#### 2. Hasil wawancara Kepala Sekolah



Gambar 5 Peneliti Wawancara dengan Kepala Sekolah

Dari penerapan GLS diawal pembelajaran data yang digunakan untuk literasi siswa : siswa menggunakan buku fiksi / nonfiksi di data perkelas dengan jumlah literasi kekelas masing-masing dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran ke perpustakaan.

Dari kendala tersebut yaitu : Bagi siswa belum bisa membaca beberapa anak belum bisa paham makna bacaan.

#### Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini berkaitan dari hasil penelitian wawancara dan hasil observasi yang selama ini peneliti melakukan penelitian di SDN Mojoagung 01 Pati dikelas 5. hasil wawancara dan hasil observasi akan dikaitkan dengan teori sebelumnya. Kegiatan GLS merupakan aktivitas membaca dan menulis terkait dengan pengetahuan bahasa dan budaya.(Rahayu, 2016 : 179 )

Penerapan Gerakan Literasi sekolah : Dari hasil penelitian observasi siswa sdn mojoagung 01 pati gerakan literasi sekolah berjalan lumayan lancar siswa kelas 5 melaksanakan 15 menit literasi diawal pembelajaran siswa dengan saksama membaca buku bacaan dari buku perpustakaan guru menguji kepada siswa untuk membaca salah

satu anak untuk mengetahui kelancaran siswa dan pemahaman siswa tapi hasilnya siswa ada sebagian kurang memahami apa yang mereka baca dan kurangnya konsentrasi.

Kepala sekolah dan guru kurang menekankan gerakan literasi baca tersebut. Untuk sebab itu guru melakukan pemberian pretest dan posttest kepada siswa kendala siswa sdn mojoagung adalah siswa kurang konsisten dan dukungan dari sekolah dari hasil observasi dan dikaitkan dengan penelitian sebelumnya mengungkapkan Lawalata & Sholeh, (2019: 2) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia hanya membaca satu saja atau bahkan tidak membaca sama sekali buku setiap tahunnya. Aulia Rahmanul Arby, Husnul Hadi, (2019 : 21 ) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak dipengaruhi oleh adanya budaya literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan utama yang harus dikuasi oleh peserta didik secara penerapan, kemampuan ini penting untuk menghadapi puncak globalisasi transformasi digital abad 21 (Nirmala, 2022 : 3). siswa membaca buku dengan saksama dan salah satu siswa menjelaskan ke depan tentang buku

yang telah dibaca oleh masing masing siswa.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV , dapat diambil simpulan bahwa : Penerapan GIS Siswa SDN Mojoagung 01 Pati : SD Negeri Mojoagung 01 Pati sudah menerapkan gerakan literasi sekolah dimulai kelas 1-6 melibatkan semua guru untuk menjalankan gerakan literasi di kelas masing-masing melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dilaksanakan dengan arahan guru kelas dan kesediaan buku perpustakaan. Gerakan Literasi Sekolah memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya siswa dalam meminjam buku dan memahami membaca buku bacaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia Rahmanul Arby, Husnul Hadi, (2019), *Motivasi Belajar*  
Dewi Hastuti Novita, Singgih Adhi P, Sunan Baedowi (2020) *Pengertian pendidikan*  
Fitriani, E. 2012. Kelompok B Tk Karang Indriya Karangasem Surakarta Tahun Ajaran 2011 / 2012 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Diajukan Oleh : *Upaya*

*Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Bercerita Story Book Reading Pada Anak Kelo Farida Rahim.* 2018.

Kemendikbud. 2016. *Panduan Literasi Gerakan Sekolah di Sekolah Menengah Atas.*

Kemendikbud (2016 : 15), *Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membentuk budaya membaca*

Lawalata & Sholeh, (2019 : 2), *Penerapan Literasi.* JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8388 - 8394  
*Research & Learning in Elementary Education*

Nirmala (2022 : 3), *Kemampuan Literasi untuk menghadapi puncak Globalisasi Trannsformasi Digital abad 21*

Nunuk H.syunu,T(91-104:2018). *Budaya Literasi Membaca .2018*  
<https://ejournal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/3707/1889>

Putriyanti Lina, Sutinah (2024) *literasi ketrampilan yang esensial bagi intelektual dan sosial*

Putriyati Lina (2024) *Cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga guru hanya dapat mengajar dengan menggunakan metode ceramah*

Sunan Baedowi, Dewi Hastuti Novita,  
Singgih Adhi P (2020) Pengertian  
Pendidikan